

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan hutan, namun sebagian tanah atau lahan yang diupayakan sebagai areal pertanian sangat tergantung pada berbagai faktor yang dikendalikan oleh perubahan musim dan daya dukung lahan. Pesatnya pembangunan dan meningkatnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pangan semakin meningkat, sedangkan luas lahan pertanian semakin sempit, sehingga salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung disekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasannya, ditanami satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan fungsional dengan rumah yang bersangkutan. Hubungan fungsional yang dimaksudkan disini meliputi hubungan sosial budaya, hubungan ekonomi, serta hubungan biofisika (Danoesastro, 1978).

Tanaman pekarangan memiliki struktur yang berbeda dari suatu tempat dengan tempat lain. Keragaman pekarangan pada tiap-tiap wilayah bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor edafik dan agroklimatnya. Faktor edafik salah satunya akan menentukan tingkat kesuburan dan ketersediaan hara yang berpengaruh terhadap produktivitas tanaman. Faktor agroklimat akan berpengaruh terhadap keragaman spesies tanaman yang dapat beradaptasi sehingga mampu menghasilkan sesuai potensinya. Kajian mengenai karakteristik biodiversitas tanaman buah dipekarangan pada beberapa jenis tanah diperlukan untuk

mengetahui daya dukung lingkungan edafik terhadap keberlanjutan budidaya tanaman buah di pekarangan guna pengembangan komoditas produk hortikultura buah berbasis sumberdaya lokal (Muliawati, 2012).

Daerah terpencil hasil pekarangan biasanya digunakan untuk keperluan sendiri, keperluan sehari-hari yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun ternak, ditanam atau diusahakan sendiri di pekarangan. Daerah maju dan perekonomian sudah lancar biasanya hasil pekarangan sebagian dijual, bahkan di kota-kota besar pekarangan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dengan menanam komoditas yang mempunyai nilai jual tinggi yaitu buah-buahan, sayuran dan tanaman hias baik usaha pembenih tanaman maupun tanaman produksi. Pertimbangan dalam pemilihan dan pengembangan komoditas di lahan pekarangan harus disesuaikan pada kesesuaian tanah dan iklim, kebutuhan, nilai ekonomi, kecukupan air dan permodalan, supaya produktivitas dari masing-masing komoditas optimal sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan sebuah keluarga (Yuniastuti, 2007).

Masyarakat pedesaan memanfaatkan pekarangan untuk berbagai keperluan, yakni: tempat produksi bahan pangan, sistem agroforestri, konservasi sumberdaya genetik, konservasi tanah dan air, tempat terselenggaranya aktivitas yang berhubungan dengan sosial budaya dan ekonomi (Arifin, 2008). (Galluzzi, 2010 dalam Endang, 2012) berpendapat bahwa pekarangan dicirikan oleh multi fungsi dan kompleksitas struktural yang memungkinkan ketersediaan manfaat yang berbeda bagi kepentingan manusia dan makhluk hidup yang lainnya.

Pembangunan pertanian di Kabupaten Sumenep memang tidak bisa dilakukan secara parsial, secara holistik mutlak diperlukan dan didukung oleh

semua lapisan masyarakat. Bertambahnya penduduk akan meningkatkan kebutuhan pangan yang cukup besar, petani sebagai penghasil komoditas pertanian akan kesulitan dalam meningkatkan hasil produksi pertaniannya. Hal ini perlu upaya efektifitas dan pemanfaatan lahan yang kurang produktif sehingga petani terbantu dalam suplai komoditas pertanian di masyarakat. Masyarakat sebagai konsumen komoditas pertanian diharapkan juga bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dengan program yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan Dinas pertanian Kabupaten Sumenep adalah terus menggalakkan pemanfaatan lahan pekarangan. Hal ini juga diharapkan bisa mengendalikan fluktuasi harga pasar yang tidak wajar di masyarakat tentang produk pertanian.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana model penanaman pada pekarangan yang ada di tiga Kecamatan Kabupaten Sumenep?
- b. Keanekaragaman tanaman apa saja yang ada pada lahan pekarangan di tiga Kecamatan Kabupaten Sumenep?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui model penanaman pada pekarangan, keanekaragaman tanaman, dan pemanfaatan pekarangan dikalangan masyarakat Sumenep.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang model pekarangan yang ada di rumah warga yang digunakan sebagai warung hidup maupun bank hidup.

1.5 HIPOTESIS

1. Diduga terdapat model penanaman pada pekarangan di tiga Kecamatan Kabupaten Sumenep.
2. Diduga terdapat keanekaragaman jenis tanaman yang ada pada lahan pekarangan di tiga Kecamatan Kabupaten Sumenep.